



## BUDAYAKAN MINUM OBAT ANTI HIPERTENSI (BUMI BAPER) PADA LANSIA

Suyamto<sup>1\*</sup>, Athanasia Budi Astuti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Notokusumo Yogyakarta, Jl. Bener No.26, Tegalrejo, Yogyakarta 55243, Indonesia

<sup>2</sup>Poltekkes Kemenkes Surakarta, Jl. Letjend Sutoyo, Mojosongo, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah 57127, Indonesia

\*[suyamtoyamto225@gmail.com](mailto:suyamtoyamto225@gmail.com)

### ABSTRAK

Berdasarkan hasil pertemuan dengan kader kesehatan yang ada di wilayah rw.034 dan terdapat 45 lansia dengan berbagai masalah kesehatan banyak dihadapi oleh warga yaitu: hipertensi, diabetes militus, gangguan jiwa, merokok. Hipertensi merupakan masalah paling banyak terjadi pada lansia khususnya di wilayah tersebut. Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskular yang sering ditemukan pada pasien di lanjut usia, dimana hipertensi ini memerlukan pengobatan dan perawatan dalam jangka panjang untuk mengontrol, mengendalikan tekanan darah serta untuk mencegah komplikasi sehingga diperlukan kepatuhan minum obat. Ketelatenan atau kepatuhan lansia untuk minum obat antihipertensi merupakan salah satu dari faktor yang menentukan dalam mengendalikan tekanan darah. Penyakit hipertensi bukan hanya beresiko tinggi pada penderita penyakit kardiovaskuler tetapi juga penyakit yang lain seperti saraf dan ginjal. Semakin tinggi peningkatan tekanan darah, semakin besar pula resiko komplikasinya. Adapun metode kegiatan ini dilakukan untuk mengatasi masalah yaitu dengan pendidikan kesehatan adapun rangkaian kegiatan penyuluhan sebagai berikut: Tahap Persiapan ini kita awali dengan kontrak kepada kader kesehatan untuk kegiatan yang akan dilakukan, membuat SAP, Media, dan persiapan lain seperti surat menyurat. Tahap pelaksanaan pendidikan kesehatan yaitu: kegiatan dilakukan pada tanggal 4 April 2023 pukul 09.30 s.d 12.30. pembukaan, pemberian materi, diskusi, pembagian reward bagi yang terlibat aktif. Tahap evaluasi bahwa pelaksanaan bisa berjalan dengan baik pasien dapat menerima, mengerti tentang hipertensi, gejala, faktor risiko, dan bagaimana pencegahan serta pentingnya pengobatan hipertensi. Tahap rencana tindak lanjut penyuluhan kesehatan tentang hipertensi pada lansia di Padukuhan Tawang Sari RW 34 Mojosongo. Jebres, Surakarta tetap diadakan dan berkelanjutan sebagai upaya edukasi kepada masyarakat, agar dapat lebih memahami dan mengenali serta menerapkan budaya minum obat anti hipertensi agar terhindar komplikasi yang bisa muncul akibat hipertensi. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut pasien dapat menerima dan mengerti dengan baik mengenai hipertensi, gejala, faktor risiko, dan bagaimana pencegahan serta pentingnya minum obat anti hipertensi.

Kata kunci: antihipertensi; budaya minum obat; lansia

### *CULTURE OF TAKING ANTIHYPERTENSIVE DRUGS IN THE ELDERLY*

#### *ABSTRACT*

*The incidence of teenage pregnancy does not only occur in the world or in big cities in Indonesia, but also occurs in many rural areas, one example is the Gunungkidul area in the Special Region of Yogyakarta (DIY). The purpose of this study was to determine adolescent sexual behavior deviations*

*through effective communication between parents and adolescents. Community Service Activities carried out in face-to-face events and roleplay. The implementation of this Community Service activity was carried out by 1 executor, namely from the Lecturer at STIKES Notokusumo Yogyakarta. Effective communication between parents and adolescents as a form of preventing sexual behavior deviations with adolescents has increased and there are only 2 (two) categories, namely good and sufficient. The good category is 11 (68.75%). After adolescents received counseling and training there was an increase in good knowledge of 37.5% from the results before counseling and training was 31.25% to 68.75%. The community service activities carried out, after the parents of teenagers received counseling and training, there was an increase in good attitudes, namely 68.5% of the results before counseling and training was only 1 (6.25%) which was in a good category and after counseling and training it increased to 12 (75%).*

*Keywords: antihypertensive; culture of taking medicine; elderly*

## **PENDAHULUAN**

Hipertensi merupakan suatu kondisi medis kronis di mana tekanan darah arteri mengalami kenaikan secara persisten setelah dilakukan pemeriksaan dua kali dengan tekanan darah sistolik menunjukkan  $\geq 140$  mmHg dan/atau tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg (Burnier & Egan, 2019). Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan tekanan darah di dalam arteri. Dimana Hiper yang artinya berebihan, dan Tensi yang artinya tekanan/tegangan, jadi hipertensi merupakan gangguan pada sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah diatas nilai normal (Musakkar & Tanwir Djafar, 2020). Hipertensi merupakan faktor resiko utama bagi kardiovaskuler yang mengakibatkan penyebab utama kematian di seluruh dunia. hipertensi bisa disebabkan oleh obesitas, merokok, makanan, keturunan, stress, dan alcohol<sup>2</sup>. Pencegahan dan pengelolaan hipertensi merupakan masalah dan ancaman kesehatan bagi masyarakat di dunia dan khususnya di Indonesia. Tindakan untuk mencegah atau memperlambat timbulnya hipertensi tidak boleh diabaikan, karena prevalensi hipertensi terus meningkat secara stabil di seluruh dunia<sup>3</sup>. Selain itu proporsi prevalensi hipertensi pada lansia berada pada angka tertinggi berdasarkan kelompok umur (Husen, et al 2022). Perawatan serta pengobatan pasien hipertensi dapat ditempuh dengan menjalani pola hidup sehat dan patuh terhadap minum obat antihipertensi. Kepatuhan dalam proses pengobatan (medication compliance) merupakan konsumsi obat anti hipertensi yang diresepkan dokter serta dosis yang tepat dalam pengobatan akan efektif bila pasien patuh ketentuan dalam meminum obat. Ada faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan antara lain adalah: pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga. (Hanum & Puetri, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan Gambaran Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh berada di kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 55 responden (41.4%) kemudian diikuti oleh kepatuhan tinggi sebanyak 40 responden (30,1%) dan kepatuhan sedang sebanyak 38 responden (28,9%) Imanda et al., (2021). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pasien patuh minum obat, termasuk di dalamnya yaitu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Rosinćzuk & Froelicher, 2018) bahwa 54,7%

memiliki pengetahuan yang baik tentang hipertensi arteri, 40,0% memiliki pengetahuan rata-rata, dan 5,3% memiliki pengetahuan yang buruk (Rosinćzuk & Froelicher, 2018) mengatakan bahwa seseorang yang pendidikan tinggi cenderung lebih patuh dalam minum obat sedangkan orang dengan pendidikan menengah, pendidikan dasar, atau tidak berpendidikan lebih cenderung memiliki kepatuhan yang rendah dibandingkan orang dengan pendidikan tinggi.

Pengetahuan masyarakat tentang pentingnya penanganan hipertensi ini sangat diperlukan mengingat komplikasi yang bisa muncul dapat berakibat fatal. Adapaun komplikasi tersebut sebagai berikut: Gagal jantung yaitu apabila pasien mengalami peningkatan tekanan darah, secara otomatis jantung dipaksa bekerja lebih kuat dari kemampuannya untuk memompa darah. Dinding serta otot jantung mengalami penebalan dan berdampak mengalami kesulitan untuk memompa cukup darah ke seluruh tubuh. Jantung tidak dapat memompa darah dengan baik, kondisi inilah disebut dengan gagal jantung. Sroke yaitu kondisi dimana tekanan darah terlalu tinggi yang mengakibatkan pembuluh darah di salah satu area otak dapat pecah akibat aliran darah ke otak terhalang sehingga mengalami penyumbata. Aneurisma yaitu dinding arteri melemah sehingga memicu terbentuknya kantong yang rapuh pada pembuluh darah arteri. Masalah ginjal berupa gagal ginjal. Masalah mata yang disebut dengan retinopati. Tujuan dalam pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama lansia diatas 55 tahun di di Padukuhan Tawangsari RW 34 Mojosongo. Jebres, Surakarta mengenai bahaya dan pentingnya pengobatan hipertensi.

## **METODE**

### **1. Pendidikan Kesehatan (penyuluhan)**

Penyuluhan adalah suatu proses belajar yang diberikan baik individu maupun kelompok, dengan memberi pengetahuan dan informasi berbagai metode agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang sesuai dengan semestinya.

### **2. Tanya Jawa atau Diskusi**

Ini merupakan suatu tehnik mengajar yang memungkinkan terjadinya reaksi yang komunikatif secara langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama serta terjadi dialog diantara penyampai materi dan audien. Pada sesi ini digunakan untuk mengulang mengetahui pemahaman kembali materi yang sudah diberikan dengan menggunakan metode diskusi aktif.

### **3. Doorprize**

Pada sesi ini sekaligus dilakukan evaluasi terhadap kegiatan penyuluhan ini, 10 pertanyaan telah disampaikan dengan 10 hadiah bagi peserta yang mampu dalam menjawab pertanyaan.

Kegiatan PKM adalah mempunyai responden pre lansia dan lansia dengan usia diatas 40 tahun yang tinggal di Padukuhan Tawangsari RW 34 yang mempunyai riwayat hipertensi. Langkah awal yang dilakukan tim pengabdian masyarakat dengan 1)Regrestrasi peserta PKM dengan mencatat nama, umur, tempat tinggal, 2)Pengukuran tekanan darah, 3)Diberikan kuesioner dengan materi hipertensi, 4)Penyuluhan, 5)Diskusi atau tanya

jawab, 6)Evaluasi dari penyuluhan yang telah dilakukan, evaluasi dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung dan apabila mampu menjawab diberikan dooprize.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.  
Kriteria Usia (n=19)

Usia	f	%
40-45	2	10,5
46-50	4	21,0
51-60	7	36,8
61-65	6	31,5

Tabel 1 menunjukkan kriteria untuk kelompok umur 40-45 tahun sebanyak 2 orang (10,5%), untuk kelompok umur 46-50 tahun sebanyak 4 orang (21,0%), kelompok umur 51-60 sebanyak 7 orang (36,8%), untuk umur 61-65 tahun sebanyak 6 orang (31,5%). Pada table ini di tunjukan bahwa di usia 51 -60 tahun merupakan kondisi yang rentan mengalami hipertensi. Sesuai dengan hasil penelitian yang disampaikan oleh (Aristoteles, 2018), hasil penelitian dan teori yang ada maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara umur dengan penyakit hipertensi. Hal ini karena sebagian responden mempunyai umur tua dan mengalami hipertensi sejak umur 30 tahun keatas karena biasanya fungsi organ tubuh manusia jika semakin tua maka fungsinya akan melemah dan mudah terserang penyakit. Sedangkan responden yang berumur muda hanya sedikit sekali yang mengalami hipertensi, tetapi yang berumur muda juga bisa menderita penyakit hipertensi karena pola makan yang tidak baik seperti sering mengkonsumsi makanan yang tinggi lemak, faktor genetik, kegemukan, stress dan pola hidup yang tidak baik bagi kesehatan seperti jarang berolahraga juga bisa menjadi penyebab terjadinya hipertensi di usia muda.

Sinaga et al (2022), mengatakan pasien yang mempunyai umur diantara 45-54 tahun yaitu sebanyak 31 pasien (28,78%), kelamin wanita 80 pasien (74,07%), tingkat paling banyak adalah pendidikan rendah 52 pasien (48,15%), pekerjaan pasien dominan adalah pekerjaan sebagai IRT yaitu 46 pasien (42,60%), sebagian besar pasien tidak memiliki riwayat penyakit keluarga 25 pasien (23,15%), pasien hipertensi di Puskesmas Air besar tidak merokok yaitu 101 pasien (93,52%), pasien yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah pasien mengalami obesitas 67 pasien (62,04%) dan 68 pasien (62,96%) memiliki tingkat kepatuhan minum obat pasien berada pada kategori rendah. Nurmalita et al (2019) mengatakan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi dalam kategori kepatuhan tinggi sebanyak 64,4%, kategori kepatuhan sedang sebanyak 28,9%, dan kategori kepatuhan rendah sebanyak 6,7%. Tingkat kualitas hidup pasien hipertensi dalam kategori kualitas hidup baik sebesar 93,3%, dan kategori kualitas hidup kurang sebanyak 6,7%. Berdasarkan uji statistik antara kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap kualitas hidup pasien hipertensi adalah  $p < 0,001$ . Ada hubungan yang signifikan diantara kepatuhan minum obat dan kualitas hidup. Juniarti et al (2023) mengatakan bahwa berdasarkan hasil analisis statistic menggunakan uji chi square menunjukkan ada

hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dengan nilai ( $p$ -value=0,01). Penelitian ini bisa dijadikan masukan bagi perawat untuk terus mengedukasi penderita hipertensi agar terus mengonsumsi obat dengan teratur mengingat pengetahuan bisa mempengaruhi kepatuhan dalam minum obat. (Triguna & Sudhana, 2019) mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketidakpatuhan minum obat antihipertensi di wilayah kerja Puskesmas Petang II cukup tinggi karena kendala yang dihadapi responden sehingga tidak patuh minum obat antihipertensi adalah akibat ekonomi rendah, jarak jauh, > 5 km dari rumah ke puskesmas dan sarana transportasi terbatas. (Setyawan & Fatoni, 2023) mengatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan pasien memiliki kepatuhan tinggi sebesar 22 pasien (33,33%), kepatuhan sedang 26 pasien (46,97%) dan kepatuhan rendah 18 pasien (19,70%).

Elisa (2023) mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan hipertensi pre edukasi rata-rata adalah 6,12 dan rata-rata post edukasi meningkat menjadi 7,37. (Mahardika et al., 2023) mengatakan bahwa penelitian ini ada hubungan antara motivasi klien dan kepatuhan minum obat dengan  $p$ -value= 0,000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi klien dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi, dibutuhkan motivasi dari diri sendiri bagi klien sehingga terapi hipertensi bisa dicapai sesuai sasaran. (Larasati & Husna, 2019) mengatakan hasil penelitian ini tidak ada hubungan yang signifikan antara konsultasi medis/edukasi dengan tekanan darah pasien (Asymp. Sig 0,111), tidak terdapat hubungan yang signifikan antara home visit dengan tekanan darah pasien, ada hubungan yang signifikan antara reminder gateway dengan tekanan darah pasien. (Yacob et al., 2023) mengatakan bahwa uji statistik chi square ( $P$ -value =0,003) ada hubungan yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa kepatuhan minum obat merupakan usaha menurunkan tekanan darah yang diderita dan memberikan edukasi pada pasien hipertensi terkait dengan jadwal minum obat serta menghentikan pengobatan tanpa sepengetahuan oleh dokter.

Rosalina dan Antok (2023) mengatakan bahwa hasil analisa bivariat dengan menggunakan *uji spearman rank* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Dusun Tegal Gentan Desa Margoagung Sleman. (Haryanto et al., 2023) mengatakan bahwa hasil penelitian tentang Gambaran kepatuhan minum obat hipertensi pada peserta prolanis di Puskesmas Sukawarna, secara umum termasuk kategori sedang yaitu jumlah responden 18 (49%). Disarankan kepada Puskesmas Sukawarna penyuluhan dapat diberikan secara berkala tentang kepatuhan minum obat hipertensi pada peserta prolanis di masyarakat dan dapat melakukan pelatihan kader agar mampu membantu mengontrol kepatuhan minum obat pada peserta prolanis di masyarakat. (Moningkey et al., 2023) mengatakan bahwa hasil penelitian ditunjukkan 47 (60,3%) subyek hipertensi tidak patuh terhadap pengobatan hipertensi, sedangkan 56 (71,8%) subyek memiliki tekanan darah yang tidak terkontrol yaitu >140/90. Hubungan antara kedua variabel pada penderita hipertensi di Puskesmas Cisauk yang dianalisa dengan metode chi-square menunjukkan kebermaknaan dengan  $p < 0,0001$ .

Riani dan Putri (2023) mengatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian, jumlah responden memiliki kategori kepatuhan rendah adalah 107 orang (42,8%), jumlah responden memiliki kategori kepatuhan sedang adalah 67 orang (26,8%), dan jumlah responden memiliki kategori kepatuhan tinggi adalah 76 orang (30,4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kategori tingkat kepatuhan rendah masih sangat tinggi, hasil ini sebanding dengan prevalensi hipertensi responden dengan status tekanan darah tidak terkontrol. Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara gambaran karakteristik puskesmas, yaitu puskesmas kabupaten Sleman dan kota Yogyakarta dengan kategori kepatuhan pasien, serta ditemukan hubungan signifikan pengobatan hipertensi dengan kategori tingkat kepatuhan responden. (Sirait et al., 2022) mengatakan bahwa hasil uji chi-square diperoleh nilai  $P < 0,017$  artinya ada hubungan perilaku dengan kepatuhan mengkonsumsi obat terhadap pasien hipertensi di Rumah Sakit Bina Kasih Medan tahun 2022. Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan perilaku dengan kepatuhan mengkonsumsi obat terhadap klien hipertensi di Rumah Sakit Bina Kasih Medan Tahun 2022



Gambar 1. menunjukkan saat pengukuran tekanan darah



Gambar 2. Menunjukkan penejelasan pentingnya minum obat bagi penderita hipertensi



Gambar 3. Foto kader Setelah selesai kegiatan

## **SIMPULAN**

Pengabdian Kepada Masyarakat bertemakan budaya minum obat anti hipertensi (BUMI BAPER) dengan metode ceramah dan diskusi yang bersifat edukatif, dapat terlaksana dengan baik. Respon yang diterima dari masyarakat cukup positif. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut pasien dapat menerima dan mengerti dengan baik mengenai hipertensi, gejala, faktor risiko, dan bagaimana pencegahan serta pentingnya minum obat anti hipertensi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aristoteles. (2018). *Korelasi Umur dan Jenis Kelamin dengan Penyakit Hipertensi di Emergency Center Unit Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang 2017*. 3(1), 9–16.
- Elisa Oktaviana, B. H. R. (2023). *Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi*. 5, 263–268.
- Hanum, S., & Puetri, N. R. (2019). *Hubungan Antara Pengetahuan, Motivasi, Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar*. 10(1), 30–35.
- Haryanto, E., Anshari, A. M., & Kartikasari, R. (2023). *Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Peserta Prolanis di Puskesmas Sukawarna Kota Bandung*. IX(1), 43–48.
- Husen, et al. (2022). *Pendampingan Penurunan Tekanan Darah pada Lansia dengan Program Tonasi (Tanaman Obat Tradisional Hipertensi) di Dusun Pidada Sintung*. 02(01), 1017–1022.
- Imanda, M., Darliana, D., & Kunci, K. (2021). *Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi*. V(1), 187–196.
- Juniarti, B., Anjar, F., Setyani, R., Aquino, T., Amigo, E., Tinggi, S., Kesehatan, I., Rapih, P., Studi, P., Ners, P., & Respati, U. (2023). *Tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi*. 8(1).
- Larasati, N., & Husna, N. (2019). *Pengaruh prolanis dan kepatuhan minum obat terhadap tekanan darah pasien hipertensi di puskesmas gamping 1 the effect of prolanis and*

*medication adherence to blood pressure of hypertension patients in puskesmas gamping 1.* 8(2), 87–93.

Mahardika, M., Ayu, S., & Adyani, M. (2023). *Motivasi Klien dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita.* 7(1), 79–86.

Massa K., M. L. . (2021). *Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia.* 2(September), 46–52. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/srjph/article/view/36279%0A>

Moningkey, S. I., Aprilyanri, I., Hirania, I. G. A. N., & Arita, L. (2023). *Kontribusi Kepatuhan Konsumsi Obat Anti-hipertensi dan Terkendalinya Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Puskesmas Cisauk , Kabupaten Tangerang , Banten.* 5(1), 56–63.

Musakkar, & Tanwir Djafar. (2020). *Penyebab Terjadinya Hipertensi.*

Nurmalita, V., Annisaa, E., Pramono, D., Sunarsih, E. S., Kedungmundu, P., & Hidup, K. (2019). *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi terhadap Kualitas Hidup pada Pasien Hipertensi.* 8(4), 1366–1374.

Riani, D. A., & Putri, L. R. (2023). *Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Dewasa Di Puskesmas Kabupaten Sleman Dan Kota Yogyakarta.* 310–320.

Rosalina Longa<sup>1</sup>, Antok Nurwidi Antara<sup>2</sup>, A. S. (2023). *Relationship Between Level of Knowledge and Medication Adherence.* 6(1).

Rosińczuk, J., & Froelicher, E. S. (2018). *Factors influencing adherence to treatment in older adults with hypertension.* 2425–2441.

Setyawan, D. A., & Fatoni, R. (2023). *Gambaran Kepatuhan Pasien Prolanis Dengan Penyakit Hipertensi Rawat Jalan Dalam Pemakaian Obat Periode Juli-Oktober 2022 di Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan.* 2(5), 1782–1789.

Sinaga, D., Maruanaya, S., & Siahaya, P. G. (2022). *Karakteristik Dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Air Besar Tahun 2021.* 4, 1–15.

Sirait, H., Indenada, N., Tarigan, B., & Zebua, L. K. (2022). *Hubungan Perilaku Kepatuhan Mengonsumsi Obat Terhadap Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Bina Kasih Medan Tahun 2022.* 2(3), 776–783.

Triguna, I. P. B., & Sudhana, I. W. (2019). *Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Petang II , Kabupaten An Overview of Hypertensive Patients WHO are Keeping Compliance with Antihypertensive.* 1–12.

Yacob, R., Ilham, R., Syamsuddin, F., Studi, P., Keperawatan, I., Gorontalo, U. M., & Gorontalo, K. (2023). *Darah pada Pasien Hipertensi Program Prolanis di wilayah.* 1(2), 58–67.